

REVITALISASI POSYANDU BUKIT INDAH MELALUI PROGRAM POSYANDU SMART CARE DALAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**Yustin Ari Prihandini^{1*}, Cast Torizellia², Novian Adhipurna³**¹⁻³Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: yustinariprihandini92@gmail.com

Disubmit: 13 September 2024 Diterima: 17 Oktober 2024 Diterbitkan: 01 November 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17570>**ABSTRAK**

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu dan balita yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dan petugas kesehatan. Posyandu Bukit Indah tidak memiliki tempat yang menetap sehingga kegiatan posyandu dilaksanakan di salah satu ruangan kosong pada PAUD Bukit Indah, dengan kondisi alat penunjang kesehatan minim, terdapat 3 timbangan balita namun 2 diantaranya rusak sehingga hanya 1 yang berfungsi. Berdasarkan data pencatatan posyandu, terdapat 9 ibu hamil yang mengalami anemia dan 2 balita yang berada pada bawah garis merah (BGM). Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula pada Posyandu Bukit Indah meliputi sosialisasi dan pelatihan keterampilan dengan rata-rata hasil post test adalah 90%, kemudian dilaksanakan penerapan teknologi yaitu penyerahan alat kesehatan dan Aplikasi *Smart-Care* Posyandu.

Kata Kunci: Posyandu, Balita, *Smart Care***ABSTRACT**

Posyandu is a health service that makes it easier for people to find out or have their health checked, especially for mothers and toddlers, which is organized by the community with technical support and health workers. The Bukit Indah Posyandu does not have a permanent place, so the posyandu activities are carried out in one of the empty rooms at the Bukit Indah PAUD, with minimal health support equipment, there are 3 toddler scales but 2 of them are damaged so only 1 is functioning. Based on posyandu registration data, there were 9 pregnant women who experienced anemia and 2 toddlers who were below the red line (BGM). The implementation of Beginner Community Service at the Bukit Indah Posyandu includes socialization and skills training with an average post test result of 90%, then technology is implemented, namely the delivery of medical equipment and the Smart-Care Posyandu Application.

Keywords: *Posyandu, Toddler, Smart Care*

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan garda utama pelayanan kesehatan bayi dan balita di masyarakat. Sesuai dengan tujuan dibentuknya posyandu adalah untuk percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui pemberdayaan masyarakat, maka sasaran kegiatan posyandu tidak hanya anak balita saja, tetapi juga mulai dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas. Kegiatan yang dilakukan di posyandu terfokus pada pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan pencegahan serta penanggulangan diare (Indahwati, 2023). Menurut hasil pendataan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru per september tahun 2023 memiliki sebanyak 108 angka kematian ibu (AKI), 1 angka kematian bayi (AKB) dan 6 angka kematian neonatal (AKN). Data Puskesmas Sungai ulin tercatat sebanyak 4 kematian ibu hamil dan 1 kematian neonatal di wilayah kerja Sungai Ulin, kemudian terdapat sebanyak 23 ibu hamil yang menderita anemia (Dinkes Provinsi Kalsel, 2023). Angka kematian ibu, anak dan neonatal tersebut, bukan hanya terjadi karena terlambat mendapatkan penanganan, namun juga disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas dan yang mempunyai penyakit penyerta. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva KMS, balita yang mengalami permasalahan pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga tidak jatuh pada permasalahan pertumbuhan kronis dan kematian pada bayi (Maigoda, 2024).

Posyandu Bukit Indah adalah posyandu yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar pada ibu dan balita dengan kegiatan 1 bulan sekali di Komplek Bukit Sirkuit Damai. Posyandu Bukit Indah tidak memiliki tempat yang menetap sehingga kegiatan posyandu dilaksanakan di salah satu ruangan kosong pada PAUD Bukit Indah, dengan kondisi alat penunjang kesehatan minim, terdapat 3 timbangan balita namun 2 diantaranya rusak sehingga hanya 1 yang berfungsi. Berdasarkan data pencatatan posyandu, terdapat 9 ibu hamil yang mengalami anemia dan 2 balita yang berada pada bawah garis merah (BGM). Hasil studi pendahuluan tim pengusul dengan masyarakat Komplek Bukit Sirkuit Damai kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita jarang mau ke puskesmas wilayah setempat karena terkendala enggan untuk mengantri.

Hasil diskusi dengan para kader di Posyandu Bukit Indah menunjukkan bahwa pengunjung Posyandu Bukit Indah 70% adalah pengunjung di luar Komplek bukit Sirkuit Damai, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Komplek Bukit Sirkuit Damai enggan ke posyandu karena fasilitas kesehatan yang kurang lengkap meskipun jarak posyandu yang sangat dekat dengan rumah, selain itu usia ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita di Komplek Bukit Sirkuit Damai mayoritas adalah Generasi Z atau yang biasa disebut Gen Z dimana generasi ini adalah generasi yang tidak bisa lepas dari smart phone atau handphone, Gen Z juga kurang familiar dan kurang berminat untuk berkunjung ke posyandu, generasi ini lebih memilih untuk berkunjung ke dokter spesialis kandungan dan dokter spesialis anak setiap tiga bulan sekali daripada ke posyandu yang kunjungan satu bulan sekali5 . Selain itu didapatkan hasil bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi kader sering kali mendapat beberapa masalah yang sebagian besar terkait ketidakmampuan kader dalam menjalankan sistem lima meja yaitu

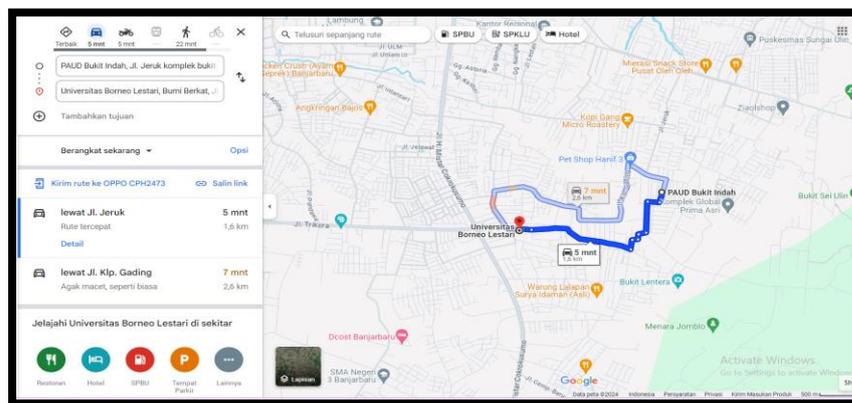
pendaftaran, penimbangan, pengisian kartu menuju sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Kader hanya mampu melakukan beberapa saja, selain itu kebanyakan kader juga tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dan kader juga tidak berperan aktif dalam mengikuti posyandu.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang terdapat mitra yaitu kader posyandu adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang sistem lima meja pada posyandu, sehingga kader sebagai petugas di lapangan belum menguasai secara umum saat pelayanan dilaksanakan, selain itu, pelayanan hanya berfokus pada balita saja, pelayanan pada ibu hamil dan ibu menyusui hampir tidak ada. Padahal banyak keluhan oleh ibu hamil dan ibu menyusui seperti mual muntah, ibu menyusui yang terkena radang masitis, serta konsultasi Keluarga Berencana (KB). Mayoritas ibu hamil juga adalah generasi Z atau biasa disebut Gen Z yang didominasi lebih senang mencari informasi via online melalui smartphone dan enggan serta kurang berminat ke posyandu. Prioritas permasalahan disimpulkan secara spesifik sebagai berikut:

- Masih terdapat masalah kesehatan ibu dan anak terutama angka kematian ibu, angka kematian neonatal dan ibu hamil anemia.
- Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang masih rendah
- Frekuensi berkunjung ke Posyandu masih rendah untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita
- Fasilitas pelayanan posyandu yang masih minim.

Berikut peta/map lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di Jalan Jeruk Komplek Bukit Sirkuit Damai RT. 025 Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar

untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Kemenkes, 2020)

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu dan balita yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dan petugas kesehatan. Posyandu juga merupakan jembatan utama puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Peran posyandu sangat penting karena posyandu sebagai wahana pelayanan pada tingkat paling dasar. Pelayanan kesehatan yang sangat memungkinkan untuk secara rutin memantau kesehatan ibu dan anak, serta mampu menjangkau seluruh masyarakat sampai ke pelosok wilayah adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare (Luthfa, 2019).

4. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan berbagai pendekatan kegiatan yaitu melalui persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program selama 6 bulan dengan uraian sebagai berikut:

1) Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan dengan cara survei yaitu dengan metode in depth interview kepada masyarakat sekitar dan kader posyandu Bukit Indah kemudian melakukan perizinan dan koordinasi dengan Ketua RT setempat dan Lurah Sungai Ulin Banjarbaru. Langkah selanjutnya adalah persiapan instrumen kegiatan berupa kuesioner pengetahuan dan checklist keterampilan

2) Sosialisasi dan Edukasi

a) Sebelum masuk sosialisasi dan edukasi, kegiatan awal akan dilakukan pretest menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader posyandu dan masyarakat yaitu pengunjung posyandu yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan di bulan pertama dan kedua pada pertemuan pertama.

b) Pertemuan ke-2 dan ke-3 dilakukan sosialisasi dan edukasi dengan kepada kader posyandu dengan tema materi tentang sistem lima meja yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian kartu menuju sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan materi untuk ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita adalah bahaya dan cara pencegahan anemia dan balita bawah garis merah (BGM).

3) Pelatihan dan Pendampingan

a) Sebelum masuk sesi pelatihan dan pendampingan, dilakukan pretest terlebih dahulu menggunakan instrumen checklist untuk mengukur keterampilan awal kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan di bulan ketiga sampai kelima pada setiap awal pertemuan

- b) Pertemuan pada bulan kedua dan ketiga dilakukan pelatihan peningkatan keterampilan dan kreasi dalam pembuatan MPASI kekinian tinggi protein dengan bahan pangan lokal.
 - c) Pertemuan pada bulan kedua sampai bulan keempat dilakukan pelatihan keterampilan pijat laktasi untuk ibu menyusui.
 - d) Pertemuan pada bulan ketiga dilakukan pelatihan senam ibu hamil.
 - e) Pertemuan bulan keempat dan kelima dilakukan pendampingan pada kader untuk mempraktikkan langsung hasil pelatihan pembuatan MPASI berbahan pangan lokal, pijat laktasi, dan senam ibu hamil kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita saat jadwal kunjungan ke posyandu, hal ini termasuk dalam partisipasi mitra dalam pelaksanaan program
- 4) Penerapan teknologi
 - a) Penyerahan alat penunjang kesehatan antropometri untuk kesehatan ibu dan anak meliputi timbangan digital, pita LILA, infantometer board, stadiometer, termometer digital, dan alat cek hemoglobin dilaksanakan pada bulan keenam
 - b) Penyerahan, penginstalan dan pendampingan penggunaan aplikasi mobile Posyandu Smart Care yang telah terdaftar di playstore dilaksanakan pada bulan keenam dan bulan ketujuh
 - 5) Evaluasi Kegiatan Evaluasi kegiatan dilakukan pada bulan ketujuh dan kedelapan dengan diskusi bersama mitra untuk setiap kegiatan agar ditemukan solusi apabila ada kendala dalam pemahaman selama pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Tingkat keberhasilan program diukur melalui posttest menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah diadakan sosialisasi dan edukasi dan instrumen checklist untuk mengukur peningkatan keterampilan mitra

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Revitalisasi Posyandu Bukit Indah Melalui Program Posyandu Smart Care Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak ini dilaksanakan di Posyandu Bukit Indah Kota Banjarbaru, selama empat bulan sejak juni sampai dengan september 2024 meliputi lima tahapan utama. Tahap pertama dan kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh kader posyandu. Hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu seluruh kader Posyandu memahami serangkaian kegiatan program PKM yang akan dilaksanakan, bersedia mengikuti dan berkomitmen mencapai target dan luaran PKM.

Tahap ketiga, yaitu peningkatan kompetensi dan kapasitas pengetahuan kader posyandu. Kegiatan peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui pelatihan revitalisasi posyandu. Hasil dari kegiatan ini kader Posyandu Manggis menguasai lima program pokok Posyandu, pelaksanaan Posyandu melalui lima meja, dan menguasai pembukuan sistem informasi Posyandu (SIP). Kader Posyandu Manggis menguasai pemeriksaan kesehatan pada balita, memiliki keterampilan membuat media dan memberikan penyuluhan kesehatan, serta memiliki

kemampuan melakukan kunjungan rumah. Pelatihan tambahan juga dilakukan untuk menambah keterampilan kader yaitu pelatihan kreasi MP-ASI berbasis bahan lokal serta pelatihan pijat laktasi.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan kegiatan posyandu. Pelaksanaan posyandu sudah secara rutin dilaksanakan sebulan sekali. Hasil dari pelaksanaan Posyandu dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Posyandu Bukit Indah

No	Keterangan	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan Kader Sistem 5 Meja	60%	90%
2	Keterampilan Pengolahan MP-ASI	40%	70%
3	Keterampilan Pijat Laktasi	10%	80%
4	Kemampuan Penerapan Aplikasi <i>Smart-Care</i>	40%	80%
5	Kemampuan Kader dalam Menerapkan Pengetahuan Sistem 5 Meja	30%	80%

Tahap kelima, yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan setiap bulan dengan metode pendampingan pada saat kegiatan Posyandu. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan Posyandu dan cakupan balita yang berkunjung (Sari, 2018). Hasil dari evaluasi berupa kegiatan Posyandu sudah berjalan sebulan sekali dengan lima program pokok Posyandu dan dihadiri oleh pembina wilayah dari Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. Cakupan Posyandu dilihat dari jumlah balita dan anak yang berkunjung sudah mencapai 110%.

b. Pembahasan

Posyandu merupakan tombak pelayanan kesehatan yang paling ujung yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program ini merupakan strategi pemerintah dalam jangka panjang untuk menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu, serta menekan angka kelahiran. Melalui program Posyandu tenaga profesional dari petugas kesehatan bekerjasama dengan masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama upaya untuk menurunkan angka kematian balita dan anak.

Revitalisasi posyandu merupakan gerakan masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan khususnya anak dan balita (Ulfa, 2018). Kegiatan revitalisasi posyandu menggunakan beberapa metode pendekatan, pertama berbasis kelompok kader. Kader merupakan pilar utama penggerak pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader sebaiknya berasal dari warga masyarakat setempat yang memahami wilayah kerjanya dan dinilai mampu bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Sebenarnya tidak ada syarat khusus untuk menjadi seorang kader, yang terpenting bisa membaca dan menulis, memiliki waktu luang, mau bekerja secara sukarela dan ikhlas. Menjadi seorang kader posyandu juga tidak memiliki batas periode waktu, selama masih bersedia menjadi kader maka bisa dipilih kembali.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP)

Seluruh rangkaian kegiatan revitalisasi posyandu pada pengabdian masyarakat ini secara berkesinambungan diarahkan untuk perbaikan kualitas pelayanan posyandu, mulai dari penyiapan SDM dan penyediaan kelengkapan sarana prasarana pendukung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arwinda, Arifin dan Herawati (2014) menunjukkan hasil terdapat hubungan ketersediaan sarana dengan pelaksanaan posyandu di wilayah kerja Puskesmas di Kota Banjarbaru. Setiap kegiatan posyandu pastinya membutuhkan peralatan dan perlengkapan kerja yang memadai sehingga kegiatannya dapat berjalan dengan optimal tanpa mengalami hambatan. Beberapa perlengkapan Posyandu meliputi Infantometer, Pita Lingkar Lengan Atas (LILA), Tensimeter, Alat Ukr Hb, Media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa aplikasi *Smart Care* Posyandu, obat-obatan dasar dan sebagainya.



Gambar 3. Serah Terima Alat Penunjang Kesehatan

Kegiatan selanjutnya berbasis *empowering* (pemberdayaan), kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya menggali potensi masyarakat untuk diberdayakan sebagai kader kesehatan. Karena

menyangkut kesehatan masyarakat maka kader yang berasal dari warga setempat akan lebih peka dan peduli. Melalui pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainiah, N. dan Suratini (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan tingkat keterampilan kader dalam pelayanan Posyandu. Pelatihan merupakan salah satu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan, kader diberikan materi terkait informasi tentang program pokok posyandu, dan pemantauan tumbuh kembang balita termasuk pemeriksaan antropometri balita. Selain menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi juga diterapkan dimana kader diajarkan cara membuat media dan praktik secara langsung memberikan penyuluhan kesehatan, kader juga secara langsung praktik kunjungan rumah ibu yang punya balita, serta praktik melakukan kreasi MP-ASI berbahan pangan lokal dan pelatihan pijat laktasi.

Penyerahan alat penunjang kesehatan juga diberikan meliputi timbangan digital, pita LILA, infantometer board, stadiometer, termometer digital, dan alat cek hemoglobin. Penerapan teknologi juga telah dilakukan yaitu penerapan Aplikasi *Smart Care Posyandu* sebagai sarana mempermudah penilaian status gizi balita, ibu hamil serta aplikasi tersebut berisi pengetahuan dasar kader posyandu.



Gambar 4. Aplikasi *Smart Care* Posyandu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader. Pada tabel 1 diketahui setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader tentang sistem 5 meja Posyandu meningkat dari 60% menjadi 90%, Keterampilan kader melakukan kreasi MP-ASI dari 40% menjadi 70%, Kemampuan kader membuat melakukan pijat laktasi meningkat dari 10% menjadi 70%, Keterampilan kader dalam menerapkan Aplikasi *Smart-Care* meningkat dari 30% menjadi 80%, Kemampuan Kader dalam Menerapkan Pengetahuan Sistem 5 Meja meningkat dari 30% menjadi 80%.

6. KESIMPULAN

Melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana pada kader Posyandu Bukit Indah, yang disertai dengan pengetahuan dan keterampilan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian dari Universitas Borneo Lestari mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (DRTPM) yang telah memberikan pendanaan dengan nomor Kontrak Induk 133/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dalam Skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kader Posyandu Bukit Indah Banjarbaru yang bersedia menjadi mitra kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arwinda, R., Arifin, S. dan Herawati (2014). Hubungan ketersediaan sarana dengan pelaksanaan posyandu pada wilayah kerja Puskesmas di Kota Banjarbaru. *Jurnal Dunia Keperawatan*, Vol 2, 55-60.
- Evita, D. (2009). 'Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan, Keterampilan, Kepatuhan Kader Posyandu dalam Menerapkan Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kota Bitung Sulawesi Utara'. Repository UGM.ac.id.
- Isaura, V. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Repository.unand.ac.id.
- Lubis, Z. dan Syahri, I.M. (2015) Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65-7.
- Lubis, Z. dan Syahri, I.M. (2015) Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65-73.
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(2), 202-209.
- MUTHIA, Rahmi et al. Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Sari Gadung melalui Diversifikasi Produk Olahan Bayam Merah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.l.], v. 6, n. 12, p. 5647-5654, des. 2023. ISSN 2622-6030
- Nelty, N. R. (2012). Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Kadilanusukoharjo. Repository Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Nugroho, H. A. (2008). Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, vol. 2, no. 1, hh.1-8.
- Prabowo, R.K., Zulaikha, S.T. dan Luthfa, I. (2012). Hubungan antara pengetahuan Kader Posyandu dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lamper Tengah Semarang. Unissula.ac.id.
- Prang, R., Pangemanan, J.M., dan Tilaar, C. (2013). Faktor-Faktor

Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. fkm.unsrat.ac.id.

- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., Adhipurna, N., & Ayanti, B. P. (2024). Efektivitas Program Pelayanan Dan Penguatan Literasi Calon Pengantin Dan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Upaya Cegah Stunting Dari Hulu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27-31. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6925>
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., Khaira, D. S., Setia, L., Riyana, A., & Bandawati, B. (2023). Pengenalan Nutrifikasi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Kegiatan Edukasi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2646-2651. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6498>
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183-4190
- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (studi kasus di rw 06 desa cileles kecamatan jatinangor tahun 2017). *Jurnal Unpad*, vol 2(2), 1-5.
- Ulfa, S.L. (2018). Strategi revitalisasi posyandu dalam pengembangan fungsi dan kinerja posyandu di uptd puskesmas sandar angin kelurahan reba tinggi kecamatan dempo utara kota pagaralam. Digilib.unila.ac.id
- Wastuti, A. N., Sumekar, W., dan Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh motivasi usaha dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha di UMKM pengolahan pisang kelurahan Rowosari, Tembalang Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 195-208.
- Wati, H., Muthia, R., & Prihandini, Y. A. (2023). *Buku Saku: Cegah Stunting*. CV. Dewa Publishing
- Wati, H., Muthia, R., Prihandini, Y. A., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2024). Pemberdayaan Ibu Kader PKK dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan: Family Welfare Building in the Prevention of Stunting in Sari Gadung Village, Bumbu Kalimantan South Land District. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 155-161.